

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan *interdisipliner* dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang ditentukan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Menurut Sumantri 2001 (Gunawan 2016:17) “IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-interdisiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu *social (Social Science)*, maupun ilmu pendidikan”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan sebagainya.

Menurut Gunawan (2016:73), “Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan system berorientasi pada pencapaian tujuan belajar”. Karena itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah perumusan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam perumusan pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Menurut Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs 1967 (Gunawan (2016:73) mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran yaitu:

pertama, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang melalui pendekatan system. Karena bila dirancang secara sistematis dipercaya akan mempengaruhi perkembangan murid secara individual. Keempat, pembelajaran yang dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Jadi, dapat dipahami dari pendapat beberapa para ahli bahwa pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar menjadi efektif dan efisien melalui rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan teori belajar.

Dalam fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat saat ini kita melihat kemajuan teknologi, dan perkembangan pengetahuan serta isu-isu yang terjadi di masyarakat yang bisa berdampak negatif maupun positif pada siswa misalnya dalam penggunaan televisi yang berdampak negatif yaitu berupa tayangan yang tidak pantas dilihat oleh siswa sekolah dasar, dampak positif penggunaan televisi yang bersifat positif apabila yang ditayangkan mengenai hal yang berkaitan dengan negeri kita seperti keragaman budaya yang ada di masyarakat.

Untuk itu, perlu kiat dan strategi Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS salah satu kiat dan strategi

tersebut adalah dengan pendekatan berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada pembelajaran.

Sains Teknologi Masyarakat (STM) sebagai suatu pendekatan merupakan cara pandang untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan sains. STM berusaha untuk menjembatani materi yang dibahas di dalam kelas dengan situasi sosial kemasyarakatan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan STM dijalankan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya.

Pendekatan STM menuntut agar peserta didik dalam peentuan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, cara mendapatkan informasi, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hunaepi (2014:54), “Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan isu-isu sosial dan teknologi yang ada dilingkungan siswa sebagai pemicu dalam pembelajaran suatu konsep”.

Berdasarkan apa yang peneliti temukan saat observasi pada tanggal 04 April 2020 di SD 33 Padang Mandiangin di kelas IV, (1) terlihat guru hanya mengandalkan buku tema saja dalam menyampaikan materi pembelajaran, (2) materi IPS yang dipaparkan dalam buku tema tersebut tidak terlalu membantu siswa mendalami materi saat pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas yang ada dalam buku tema.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 05 April 2020 dengan wali kelas IV yaitu ibuk Usni Martin, diperoleh informasi “bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan 2 bahan ajar berupa buku

tema dan buku cetak berisi materi tambahan pelajaran, selain itu nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan karena sebagian nilai siswa ada yang belum tuntas”. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perlu adanya bahan ajar yang mengintegrasikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Menurut Majid 2006 (Purwahida 2018:130) bahan ajar mempunyai beberapa bentuk yaitu “(a) bahan ajar cetakan seperti *handout*, modul, buku, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto/gambar, dan model/maket; (b) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan cakram digital audio; (c) bahan ajar pandang dengar seperti cakram digital video dan film; (d) bahan ajar interaktif seperti cakram digital interaktif”. Salah satu bahan ajar berupa cetak yaitu modul merupakan bahan ajar yang ditulis secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, yang didalamnya terdapat seperangkat pengalaman belajar yang terencana agar tercapainya tujuan belajar. Dengan modul, siswa dapat mengukur tingkat penguasaannya terhadap modul yang dipelajari. Kemudian, dengan modul siswa bias belajar dengan mandiri dan belajar secara kreatif. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A’yun (2014) juga melakukan penelitian pengembangan bahan ajar IPS dengan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD, penelitian pengembangan yang dilakukan oleh A’yun berupa produk bahan ajar berbentuk buku cetak yang didalamnya berupa materi dengan menerapkan pendekatan STM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Untuk Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya mengandalkan buku tema saja saat pembelajaran, sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas di buku tema.
2. Guru kekurangan bahan ajar/materi saat proses pembelajaran, terutama pada materi IPS.
3. Belum adanya guru menggunakan modul sebagai bahan ajar pembelajaran IPS yang berbasis STM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada pembelajaran IPS tema 7 yaitu “Indahnya Keragaman Negeriku” kelas IV SDN 33 Padang Mandiangin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimanakah validitas pengembangan Modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada materi IPS tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” untuk kelas IV SD?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan Modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada materi IPS tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” untuk kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Menghasilkan modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada materi IPS tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” untuk siswa kelas IV SD yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada materi IPS tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” untuk siswa kelas IV SD yang praktis.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi IPS tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku” dengan kompetensi dasar 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama, di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta

hubungannya dengan karakteristik ruang dengan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

2. Materi dalam modul pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik ruang daerah tempat penelitian yaitu Provinsi Sumatera Barat. Materi yang dipaparkan dalam modul berkaitan dengan daerah Provinsi Sumatera Barat.
3. Modul pembelajaran IPS ini menerapkan 5 tahap pendekatan berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) yaitu invitasi, pengembangan konsep, aplikasi konsep, pemantapan konsep, dan evaluasi.
4. Sebagai penanda (*icon*) di setiap tahap pendekatan dalam modul pembelajaran di beri variasi warna yaitu pada halaman 2 dan 31 penandanya yaitu warna merah jambu pada tahap invitasi, pada halaman 3 dan 32 penandanya warna biru sebagai tahap pengembangan konsep, pada halaman 26 dan 45 penandanya warna hijau pada tahap aplikasi konsep, pada halaman 28 dan 49 penandanya warna ungu pada tahap pemantapan konsep, pada halaman 29 dan 50 penandanya warna orange.
5. Jenis tulisannya comic sans MS, ukuran tulisannya 12, menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran.
6. Ukuran modul pembelajaran ini yaitu 176 x 250 mm / B5.

G. Manfaat penelitian

Melalui Pengembangan Modul pembelajaran berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 33 Padang Mandiangin , adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan ajar bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan pada anak SD.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan belajar pada anak SD.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar saat pembelajaran agar pembelajaran lebih praktis dan efisien.

3. Manfaat Akademis

Adapun manfaat bagi akademis yaitu dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.